

JURNAL AKUNTANSI MULTI DIMENSI (JAMDI)

Volume 3, Nomor 2, November 2020 (379-386) e-Journal ISSN: 2614-4239

DOI: <http://dx.doi.org/10.96964/jamdi.v3i1>

DAMPAK FEE AUDIT, INDEPENDENSI AUDITOR DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (PADA KAP DI KOTA MAKASSAR)

Rustan¹, Amir²

Jurusan Akuntansi

email: rustan2011@gmail.com¹, lisuamir@gmail.com²

Fakultan Ekonomi dan Bisnis

^{1,2} Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar Sulawesi Selatan -Indonesia

Informasi JAMDI

Masuk di JAMDI : September 2020
Review : Oktober 2020
Terbit : November 20
Publish : Desember 2020

Kata Kunci:

fee audit, independensi auditor, kompetensi dan kualitas audit

Keywords:

audit fee, auditor independence, competence and audit quality

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Fee Audit*, Independensi Auditor dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit KAP di Kota Makassar. Jumlah sampel adalah 71 orang. Yang mana semuanya menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan penyebaran kuesioner kepada karyawan yang bekerja pada KAP di Kota Makassar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yang dioperasikan melalui program SPSS 21. Dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu *Fee Audit*, Independensi Auditor dan Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit KAP di Makassar.

Abstract. *The purpose of this research is to know the effect of Audit Fee, Auditor Independence and The Competence of The Audit Quality. The number of samples are or 71 which all of them is the respondent in this research. This research uses primer data which was obtained by giving questionnaire to employee who work at KAP Makassar. Analysis technique that was uses in this research is Double Linear Regression. It was analyzed by SPSS 21. The result of this research is Auditor Independence and The Competence gave the positive and significant impact for Audit Quality KAP Makassar.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pada judul di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah yang dalam penelitian tersebut, dan masalah tersebut sekaligus menjadi variabel dalam penelitian ini [1] yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Orang yang melaksanakan *pemeriksaan* disebut auditor [2]. Manajemen perusahaan besar memerlukan jasa profesi auditor independen agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan kepada pihak luar [3], dan [4], serta [5]. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan [6]. Kendala utama dalam laporan keuangan adalah sumber daya manusia yang sangat terbatas [7]. Oleh karena itu [8], dan [9], serta [10] rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini seharusnya kaum profesional dapat membenahi diri dari sorotan masyarakat, dengan berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme mereka [11]. Jadi dengan adanya keterlibatan akuntan publik di dalamnya. Sehingga beberapa Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik dibekukan izinnya oleh Menteri Keuangan karena melakukan pelanggaran. Ketidapatuhan seorang akuntan publik dikategorikan sebagai pelanggaran berat karena berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen.

Dari beberapa kasus yang pernah terjadi di beberapa Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik di Indonesia, menunjukkan bahwa auditor telah melanggar Standar Akuntansi (SA), Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Kode Etik Akuntan Publik sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit dan kepercayaan masyarakat [12]. Kontrak kerjasama dalam hal penentuan besaran *fee audit* antara auditor dan klien mampu mempengaruhi kualitas audit [13], dan [14]. Ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen terkait hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar mempengaruhi kualitas audit. Bervariasinya nilai moneter yang diterima auditor pada setiap pekerjaan audit yang dilakukannya berdasarkan hasil negosiasi, tidak menutup

kemungkinan akan memberikan pengaruh pada kualitas audit [15], dan [16]. Menurut [17] menyatakan bahwa masalah keagenan auditor bersumber dari adanya mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Satu sisi auditor ditunjuk manajemen untuk melakukan audit, namun di sisi lain jasa audit dibayar dan ditanggung manajemen. Mekanisme kelembagaan inilah mengakibatkan munculnya keterikatan auditor pada klien baik emosional maupun financial sehingga berimbas terhadap kualitas audit. Menurut [14] auditor memiliki posisi yang penting terkait hasil yang diperoleh ketika melakukan audit. Posisi inilah yang kemudian menimbulkan sikap dilematis dalam diri auditor terkait independensi [18]. Sikap independen sudah melekat pada pribadi setiap auditor karena hal tersebut merupakan tuntutan profesi akuntan publik, namun karena adanya desakan atau pengaruh dari klien untuk mendukung kepentingannya, maka independensi tidak lagi dapat didefinisikan secara sempurna dalam pendirian auditor. Menurut [19], dan [20] independensi merupakan sikap dimana seorang auditor mampu mempertahankan temuannya dan tidak dapat dipengaruhi oleh klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan dengan hasil audit. Sehingga seorang auditor harus memiliki sikap independensi dalam menjalankan tugasnya agar mendapatkan kualitas audit yang baik tanpa merugikan pihak yang menggunakan hasil audit tersebut [21]. Dalam menentukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya seorang auditor harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional. Seorang auditor harus mempunyai standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan [22]. Salah satu yang perlu dilakukan untuk mempertahankan tingkat profesional seseorang, maka diperlukan adanya PPL yang berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut *American Accounting Association (AAA)* yang dikutip [23], dan [19] yang menyatakan bahwa auditing merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan asersi-aseri tentang tindakan-tindakan dan peristiwa-peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dan kriteria yang ditetapkan, serta menkomunikasikan hasilnya kepada pengguna informasi tersebut. Sedangkan [24], dan [19] serta [25] mengartikan *auditing* merupakan proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen yang bertujuan menghimpun bukti. Dan bukti tersebut menjadi informasi yang terukur untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam [26]. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan audit sebagai suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang di tetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Selanjutnya [17] mengelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu: (a) Auditor Independen (Akuntan Publik), Auditor independen berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh perusahaan. Oleh karena luasnya penggunaan laporan keuangan yang telah diaudit dalam perekonomian Indonesia serta keakraban para pelaku bisnis dan pemakai lainnya, sudah lazim digunakan istilah auditor dan kantor akuntan publik dengan pengertian yang sama meskipun ada beberapa jenis auditor KAP sering kali disebut auditor eksternal atau auditor independen untuk membedakannya dengan auditor internal. (b) auditor pemerintah, auditor pemerintah merupakan auditor yang berasal dari lembaga pemeriksa pemerintah. Di Indonesia, lembaga yang bertanggung jawab secara fungsional atas pengawasan terhadap kekayaan dan keuangan negara adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai lembaga tertinggi, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat Jenderal (Itjen) yang ada pada departemen-departemen pemerintah. BPK mengaudit sebagian besar informasi keuangan yang dibuat oleh berbagai macam badan pemerintah baik pusat maupun daerah sebelum diserahkan kepada DPR. BPKP mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional berbagai program pemerintah. Sedangkan Itjen melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dilingkungan departemen atau kementeriannya. (c) Auditor pajak berasal dari Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak bertanggung jawab untuk memberlakukan peraturan pajak. Salah satu tanggung jawab utama Ditjen Pajak adalah mengaudit Surat Pemberitahuan (SPT) wajib pajak untuk menentukan apakah SPT itu sudah mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Audit ini murni audit ketaatan. Auditor yang melakukan pemeriksaan ini disebut auditor pajak. Dan (d) Auditor Internal (*Internal Auditor*), Auditor internal dipekerjakan oleh perusahaan untuk melakukan audit bagi manajemen. Tanggung jawab auditor internal sangat beragam, tergantung pada yang mempekerjakan mereka. Akan tetapi, auditor internal tidak dapat sepenuhnya independen dari entitas tersebut selama masih ada hubungan antara pemberi kerja-karyawan. Para pemakai dari luar entitas mungkin

tidak ingin mengandalkan informasi yang hanya diverifikasi oleh auditor internal karena tidak adanya independensi. Ketiadaan independensi ini merupakan perbedaan utama antara auditor internal dan KAP.

Fee Audit

Fee [27], dan [28] merupakan sumber pendapatan bagi Akuntan Publik dan merupakan masalah yang dilematis. Auditor mendapatkan *fee* dari perusahaan klien yang diaudit. Disatu sisi auditor harus bertindak independen memberikan opininya tapi disisi lain auditor juga memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan dari klien tempat dia mengaudit. *Fee* audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang lainnya yang diberikan kepada auditor atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain [2], dan [29]. Berdasarkan surat keputusan ketua umum institut akuntan publik Indonesia No: kep. 024/ IAPI/ VII/ 2008 dalam menetapkan *fee* audit, hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh akuntan publik adalah sebagai berikut: (1) kebutuhan klien, (2) tugas dan tanggung jawab menurut hukum, (3) independensi, (4) tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan, (5) banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan, dan (6) basis penetapan *fee* yang telah disepakati.

Independensi

Independen artinya tidak mudah dipengaruhi karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun [30]. Independensi secara intrinsik merupakan masalah mutu pribadi, bukan merupakan suatu aturan yang dirumuskan untuk dapat diuji secara objektif [1], dan [7]. Selanjutnya [31] pengertian independen bagi akuntan publik eksternal auditor dan internal auditor dibagi menjadi 3 (tiga) jenis independensi: (1) *Independent in appearance* (independensi dilihat dari penampilannya di struktur organisasi perusahaan). *In appearance*, akuntan publik adalah independen karena merupakan pihak luar perusahaan sedangkan internal auditor tidak independen karena merupakan pegawai perusahaan. (2) *Independent in fact* (independensi dalam kenyataan/dalam menjalankan tugasnya). *In fact*, akuntan publik seharusnya independen sepanjang dalam menjalankan tugasnya memberikan jasa profesionalnya, bisa menjaga integritas dan selalu menaati kode etik profesionalnya, profesi akuntan publik dan standar profesional akuntan publik. Jika tidak demikian, akuntan publik *in fact* tidak independen. *In fact* internal auditor bisa independen jika dalam menjalankan tugasnya selalu mematuhi kode etik internal auditor dan *professional practice framework of internal auditor*, jika tidak demikian internal auditor *in fact* tidak independen. (3) *Independent in mind* (independensi dalam pikiran). *In mind*, misalnya seorang auditor mendapatkan temuan audit yang memiliki indikasi pelanggaran atau korupsi atau yang memerlukan audit *adjustment* yang material. Kemudian dia berpikir untuk menggunakan *findings* tersebut untuk memeras audit walaupun baru pikiran, belum dilaksanakan. *In mind* auditor sudah kehilangan independensinya. Hal ini berlaku baik untuk akuntan publik maupun internal auditor.

Kompetensi

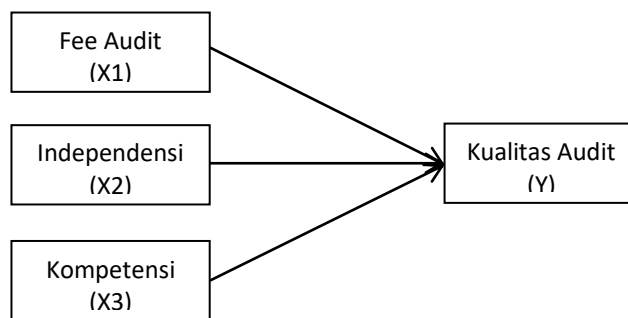
Kompetensi [15], dan [17] merupakan sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang *auditing* dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan. Selanjutnya kompetensi [32], dan [22] artikan sebagai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil. Ada 5 (lima) karakteristik yang membentuk kompetensi yakni: (1) Pengetahuan: Faktor pengetahuan meliputi masalah teknis, administratif, proses kemanusiaan dan sistem. (2) Keterampilan: merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. (3) Konsep diri dan nilai-nilai: merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra diri seseorang seperti kepercayaan seseorang bahwa dia bisa berhasil dalam suatu situasi. (4) Faktor individual: faktor individual merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi atau informasi seperti pengendalian diri dan kemampuan untuk tetap tenang dibawah tekanan. (5) Motif: merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis atau dorongan-dorongan lain yang memicu tindakan.

Kualitas Audit

Kualitas audit sangat penting dalam proses *auditing* secara menyeluruh. Menurut Arens, *et al* (2008:57) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan pengendalian mutu atau kualitas merupakan proses untuk memastikan bahwa standar *auditing* yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian mutu khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasan. Selanjutnya kompetensi audit [7] merupakan ukuran kualitas audit dilihat dari proses dan

hasil. Kemudian kualitas audit [32] merupakan proses audit dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap administrasi akhir. Dalam tahap perencanaan seorang auditor harus memahami industri klien dan menyusun program yang akan dilaksanakan dalam proses audit, sedangkan dalam tahap pelaksanaan seorang auditor harus menerapkan program dan informasi yang banyak mengenai klien serta dalam tahap administrasi akhir seorang auditor membicarakan hasil temuan dengan klien. Kualitas audit dapat dilihat dari kemampuan auditor menemukan kesalahan dan keberanian melaporkan kesalahan. Seorang auditor harus mempunyai pengetahuan, melakukan pelatihan dan seorang auditor harus mempunyai keberanian dalam melaporkan kesalahan walaupun dengan adanya tambahan biaya audit dan risiko kehilangan klien [25].

Kerangka konseptual penelitian [33] mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif kerangka konseptual merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel hubungan antara variabel-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian yang terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara empiris. Dengan demikian skema kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : diolah oleh penulis

METODE

Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Makassar, berikut Tabel Objek Penelitian(1) Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Cara yang digunakan dalam memperoleh data primer yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor pada KAP Kota Makassar yang berisi sejumlah pernyataan yang terkait masalah transparansi, akuntabilitas dan efektifitas prosedur audit. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal. (2) Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Kota Makassar. Sampel yang diambil penulis untuk penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Kota Makassar. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *convenience* sampling yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Atas dasar karakteristik sampel yang telah ditentukan dapat diketahui bahwa jumlah auditor yang memenuhi karakteristik tersebut berjumlah 71 auditor yang tersebar di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Makassar. (3) Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan kuesioner kepada auditor. Kuesioner dikirim secara langsung oleh peneliti kepada responden. Melakukan pengumpulan data dengan berisi pernyataan berupa kuesioner bersifat tertutup. dan (4) Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda yaitu jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (dependen) [34], dan [26]. Penelitian menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS 21.

HASIL

Hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS dalam penelitian ini dapat dilihat pada uji yang menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 71 responden yang bekerja dan berdomisili di Kota Makassar dan 51 auditor dengan informasi sebagai berikut: (1) Nilai range untuk membaca selisih nilai maximum dan nilai minimum. (2) Nilai minimum untuk membaca nilai terkecil dari jawaban responden. (3) Nilai maximum untuk membaca nilai terbesar dari jawaban responden. (4) Nilai mean untuk membaca nilai rata-rata dari jawaban responden. (5) Nilai skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat

apakah data dari nilai variabel terdistribusi normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data terdistribusi berdasarkan hasil tes, maka diketahui berdistribusi normal memiliki nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data total kualitas audit, total fee audit, total independensi dan total kompetensi terdistribusi normal. Sumber data dalam penelitian ini adalah kuesioner, maka diperlukan adanya pengujian data, yang bersumber dari kuesioner tersebut. Sesuai ketentuan yang dipersyaratkan bahwa jika nilai Uji Validitas dan Uji Reliabilitas sebesar 0,03 dan 0,06, maka kedua jenis Uji tersebut cukup baik. Berdasarkan pernyataan tersebut dikaitkan dengan hasil kedua jenis pengujian menunjukkan bahwa baik Uji validitas maupun Uji reliabilitas menunjukkan nilai di atas 0,03, dan 0,06, ini menunjukkan bahwa kedua jenis pengujian tersebut dikatakan cukup baik [35], dan [36]. Setelah dilakukan kedua jenis pengujian tersebut, maka selanjutnya dilakukan dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi, maka hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang baik.

Uji R dan Uji R Square, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.462	.428	.88740

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi 21

Dilihat dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa angka R didapat sebesar 0,680 dan dikatakan antara variabel dependen yakni Kualitas Audit (Y) dan Fee Audit (X₁), Independensi Auditor (X₂), Kompetensi (X₃) sebagai variabel independen terdapat hubungan yang kuat karena 0,680 berada dikriteria 0,600 sampai dengan 0,799. Untuk nilai R² didapat sebesar 0,462. Dari pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,462 (46,20%) hal ini menunjukkan besarnya proporsi yang dapat dijelaskan oleh variabel fee audit, independensi auditor, kompetensi terhadap kualitas audit, sedangkan sisanya 53,8% Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel lain yg tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan dengan Uji F, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.812	3	10.604	13.466	.000 ^a
	Residual	37.011	47	.787		
	Total	68.824	50			

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1
b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : data diolah, dengan SPSS Versi 21

Dilihat dari Tabel 2 F_{hitung} yang didapat pada penelitian ini adalah 13.466 dengan nilai signifikansi 0,00. Hal ini berarti bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yakni 13.466 > 2,802 dan signifikansi 0,00 < 0,05. Sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel Fee Audit (X₁), Independensi Auditor (X₂) dan Kompetensi (X₃) terhadap variabel Kualitas Audit (Y) sebagai variabel dependen.

Uji T

Table 4.13 Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.423	1.793		4.139	.000
	TOTAL X1	.399	.100	.519	3.998	.000
	TOTAL X2	.321	.129	.305	2.489	.001
	TOTAL X3	.398	.145	.059	4.062	.002

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Data primer diolah, 2018

dengan t_{tabel} sebesar 2,011741 Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan Independensi Auditor (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,489 > 2,011$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,01 < 0,05$. 3. Variabel Kompetensi (X_3) memiliki t_{hitung} sebesar 4,062 dengan t_{tabel} sebesar 2,011741 Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan Kompetensi (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,062 > 2,011$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,02 < 0,05$.

Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil yang sudah didapat akan dirumuskan sesuai dengan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 7,423 + 0,399X_1 + 0,321X_2 + 0,398X_3$. Dilihat dari rumus persamaan tersebut, maka didapat penjelasan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 7,423 diartikan bahwa secara konstan variabel Fee Audit (X_1), Independensi Auditor (X_2) dan Kompetensi (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 7,423.
2. Koefisien $X_1 = 0,399$, Artinya bila terjadi penambahan atau peningkatan variabel Fee Audit maka terjadi peningkatan terhadap Kualitas Audit sebesar 0,399 dengan menganggap variabel yang lain konstan atau tetap.
3. Koefisien $X_2 = 0,321$, Artinya bila terjadi penambahan atau peningkatan variabel Independensi Auditor, maka terjadi peningkatan terhadap Kualitas Audit sebesar 0,321 dengan menganggap variabel yang lain konstan atau tetap.
4. Koefisien $X_3 = 0,398$, Artinya bila terjadi penambahan atau peningkatan variabel kompetensi, maka terjadi peningkatan terhadap Kualitas Audit sebesar 0,398 dengan menganggap variabel yang lain konstan atau tetap.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang paling mempengaruhi Kualitas Audit (Y) pada KAP Kota Di Kota Makassar adalah variabel Fee Audit (X_1) dengan pengaruh sebesar 0,399 selanjutnya diposisi kedua yaitu variabel kompetensi (X_3) dengan pengaruh sebesar 0,398 selanjutnya diposisi ketiga adalah variabel Independensi (X_2) dengan pengaruh sebesar 0,321 dalam mempengaruhi Kualitas Audit (Y) pada KAP yang berada di Kota Makassar.

Pengaruh Fee Audit (X_1) Terhadap Kualitas Audit (Y). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada KAP Kota Di Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai beta 0,399 dan signifikan 0,00. Dimana bila terjadi penambahan atau peningkatan variabel fee audit, maka terjadi peningkatan terhadap kualitas audit sebesar 0,399 dengan menganggap variabel yang lain konstan atau tetap. Dikatakan signifikan karena hasil signifikansinya adalah $0,00 < 0,05$. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prathisa dan Widya (2014:9) yang menyatakan bahwa fee audit mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit.

Pengaruh Independensi (X_2) Terhadap Kualitas Audit (Y). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada KAP Kota Di Kota Makassar yang dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai beta 0,321 dan nilai signifikansi sebesar 0,01. Dimana bila terjadi penambahan atau peningkatan variabel independensi, maka terjadi peningkatan terhadap kualitas audit sebesar 0,399 dengan menganggap variabel yang lain konstan atau tetap. Dikatakan signifikan karena hasil signifikansinya adalah $0,01 < 0,05$. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Suhayati (2010:40) yang menyatakan bahwa independensi mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi (X_3) Terhadap Kualitas Audit (Y). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada KAP Kota Di Kota Makassar dan dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Fee Audit (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 3,998 dengan t_{tabel} sebesar 2,011741. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan Fee Audit (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,998 > 2,0117$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,00 < 0,05$.
2. Variabel Independensi Auditor (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar 2,489

beta 0,398 dan nilai signifikansi sebesar 0,02. Dimana bila terjadi penambahan atau peningkatan variabel kompetensi, maka terjadi peningkatan terhadap kualitas audit sebesar 0,399 dengan menganggap variabel yang lain konstan atau tetap. Dikatakan signifikan karena hasil signifikansinya adalah $0,02 < 0,05$. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2016:89) yang menemukan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *fee* audit terhadap kualitas audit pada KAP Kota Di Kota Makassar dan hal dapat dijelaskan apa bila terjadi penambahan atau peningkatan variabel *fee* audit, maka terjadi pula peningkatan terhadap kualitas audit dengan menganggap variabel yang lain konstan atau tetap.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara independensi terhadap kualitas audit pada KAP Kota Di Kota Makassar yang dapat dikemukakan bila terjadi penambahan atau peningkatan variabel independensi, maka terjadi pula peningkatan terhadap kualitas audit dengan menganggap variabel yang lain konstan atau tetap.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP Kota Di Kota Makassar dan bila terjadi penambahan atau peningkatan variabel kompetensi, maka terjadi pula peningkatan terhadap kualitas audit dengan menganggap variabel yang lain konstan atau tetap.

DAFTAR RUJUKAN

1. Diah, L.O.H.A.M., *Regional Government Management Strategy in Achieving Unqualified Opinion (UQO) in East Kalimantan Province, Indonesia*. International Journal of Innovation, Creativity and Change. www.ijicc.net, 2020. **12**(9): p. 12.
2. Hasiara, L.O. and R. Padliansyah, *Analysis of Giving Opinion of the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK) on Unqualified Opinion (WTP)*. Journal of Finance and Accounting, 2017. **5**(6): p. 206.
3. Hasiara, O. and A.M. Diah. *Regional Government Management Strategy in Achieving Unqualified Opinion (UQO) in East Kalimantan Province, Indonesia*. 2020. International Journal of Innovation, Creativity and Change. www.ijicc.net.
4. Appelbaum, D.A., A. Kogan, and M.A. Vasarhelyi, *Analytical procedures in external auditing: A comprehensive literature survey and framework for external audit analytics*. Journal of Accounting Literature, 2018. **40**: p. 83-101.
5. Reinstein, A., N.T. Churyk, and S.L. Tate, *Analyzing pedagogical approaches used in second auditing courses*. Advances in accounting, 2018. **42**: p. 110-124.
6. Hasiara, L.O., *Manajemen Keuangan Berbasis Hasil penelitian*. Penerbit Tunggal Mandiri Publishing, Malang, 2015: p. 1-198.
7. Hasiara, L.O.S.D., Ahyar Muhammad, *Managerial Competence in Achieving Unqualified Opinion (UQO) in East Kalimantan Province-Indonesia*. SOSHUM: Jurnal Sosial dan Humaniora [Journal of Social Sciences and Humanities], 2019. **9**(2): p. 142-150.
8. Quick, R. and F. Schmidt, *Do audit firm rotation, auditor retention, and joint audits matter?—An experimental investigation of bank directors' and institutional investors' perceptions*. Journal of Accounting Literature, 2018. **41**: p. 1-21.
9. Muñoz-Izquierdo, N., M.J. Segovia-Vargas, and D. Pascual-Ezama, *Explaining the causes of business failure using audit report disclosures*. Journal of Business Research, 2019. **98**: p. 403-414.
10. Diah, A.M., R. La Ode Hasiara, and M. Irwan, *Employee Retention of Pharmaceutical Firms in Indonesia: Taking Investment in Employee Development and Social and Economic Exchange as Predictors*. Systematic Reviews in Pharmacy, 2020. **11**(1): p. 564-572.
11. M, L.O.H.N.A.M.D.A., *The Effect Of Good Corporate Governance In Accounting On Muzakki Satisfaction At Amil Zakat Institution (Laz Dpu) Of East Kalimantan, Samarinda Branch-Indonesia*. 2019.
12. Hasiara, L.O., M. Surya, and N.A. Mersa, *Factors related to students achievement index of accounting department at Politeknik Negeri Samarinda-Indonesia*. MEC-J (Management and Economics Journal), 2018. **2**(1): p. 39-52.
13. Desai, R., et al., *External auditors' evaluation of the internal audit function: An empirical investigation*. International Journal of Accounting Information Systems, 2017. **24**: p. 1-14.
14. Albeksh, H.M.A., *Factors affecting the independence of the external auditor within the auditing profession*. Imperial Journal of Interdisciplinary Research, 2016. **3**(1).

15. Aobdia, D., *Do Practitioner Assessments Agree with Academic Proxies for Audit Quality? Evidence from PCAOB and Internal Inspections*. Journal of Accounting and Economics, 2018.
16. Mawutor, J.K.M., *Complicity of Auditors in Financial Statement Fraud in Corporate Governance*. International Journal of Education and Research, 2014. **2**(5).
17. Amalia, F.A., S. Sutrisno, and Z. Baridwan, *Audit Quality: Does Time Pressure Influence Independence and Audit Procedure Compliance of Auditor?* Journal of Accounting and Investment, 2019. **20**(1): p. 130-144.
18. Rena, B.E., E.G. Genc, and F.U. Ozkul, *The Impact of the Opinions of the Independent Auditors on the Investor Decisions in Banking Sector: An Empirical Study on the Banks Operating in Turkey*. Accounting and Finance Research, 2016. **5**(1): p. 157.
19. Nawalin, R. and I.A. Syukurillah, *The Influence of Abnormal Audit Fee and Auditor Switching Toward Opinion Shopping*. Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business, 2017. **1**(1): p. 103-118.
20. Jabbar, N.S., *The Role of Accounting Auditing in Activating the Control on Earnings Management and Identifying Its Reverse Effects: An Applied Study to a Sample of Iraqi Companies*. Academy of Accounting and Financial Studies Journal, 2018. **22**(4): p. 1.
21. Ma'Ayan, Y. and A. Carmeli, *Internal audits as a source of ethical behavior, efficiency, and effectiveness in work units*. Journal of business ethics, 2016. **137**(2): p. 347-363.
22. Putri, K.O., *Pengaruh Opini Audit Going Concern Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016)*. 2018, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
23. Pitaloka, Y. and A. Widanaputra, *Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi, 2016: p. 1574-1603.
24. Yaşar, A., E. Yakut, and M.M. Gutnu, *Predicting qualified audit opinions using financial ratios: Evidence from the Istanbul Stock Exchange*. International Journal of Business and Social Science, 2015. **6**(8): p. 1.
25. Pucheta-Martínez, M.C., I. Bel-Oms, and L.L. Rodrigues, *The engagement of auditors in the reporting of corporate social responsibility information*. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 2018.
26. Adams, T., J. Krishnan, and J. Krishnan, *Client Influence and Auditor Independence Revisited: Evidence from Auditor Resignations*. 2017.
27. Madawaki, A., *Adoption of international financial reporting standards in developing countries: The case of Nigeria*. International Journal of Business and management, 2012. **7**(3): p. 152.
28. Emeh, Y. and E. Appah, *Audit committee and timeliness of financial reports: Empirical evidence from Nigeria*. Journal of Economics and Sustainable Development, 2013. **4**(20): p. 14-25.
29. Hasiara, L.O.S.A.M.D. *Apparatus' Attitude and Behavior, Unqualified Opinion (Opini Wajar Tanpa Pengecualian/WTP), In East Kalimantan Indonesia*. in *Proceeding Of Medan International Conference Economics and Business Applied*. 2019.
30. Hasiara, L.O., *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Audit pada Badan Pengawasan Kota Samarinda*. Akuntansi, Bisnis & Manajemen, 2008. **15**(3).
31. Putri, K.M.D. and I.D. Suputra, *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. E-Jurnal Akuntansi, 2013: p. 39-53.
32. Khadafi, M., *Effect of Debt Default, Audit Quality and Acceptance of Audit Opinion Going Concern in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences, 2015. **5**(1).
33. La Ode Hasiara, A.M.D., dan Sudarlan, *Metode Penelitian Terapan Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Pendidikan Vokasi Khusus Humaniora*. 2019.
34. Hay, D., *Auditing, international auditing and the International Journal of Auditing*. International Journal of Auditing, 2014. **18**(1): p. 1-1.
35. Jogiyanto, H., *Konsep Aplikasi PLS (Partial Square) untuk Penelitian Empiris*. 2016: p. ii-178.
36. Imam, G., *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. 2005: p. iii-ix +1-295.